

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup. Menurut Afandi (2013:57) Pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik.

Pada hakikatnya puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta harapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bermotivasi serta tanggung jawab.

Berdasarkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia yang mengamanatkan Pemerintahan Negara Indonesia

yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social. Pemerintah Indonesia berusaha untuk melaksanakan amanat tersebut yang terwujud dengan lajirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, system pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaruan dalam pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individual maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara yang dapat di andalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan pada tanggal 18 Juli 2017 dengan guru kelas IV SDI Sultan Agung 4 Semarang guru mengatakan adanya beberapa kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran PKn dikelas IV. Sehingga membuat pembelajaran di kelas menjadi membosankan karena tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran belum optimal. Keterampilan penggunaan model pembelajaran yang sudah ada masih kurang, dan pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Hal ini berdampak pada motivasi siswa dalam pembelajaran contohnya siswa yang lupa membawa buku pelajaran. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan membuat siswa cenderung pasif dan enggan mengikuti pelajaran dikarenakan siswa yang kurang termotivasi, sehingga prestasi belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil ulangan semester tahun ajaran 2017/2018 yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu 70, kelas IV yang berjumlah 38 siswa, 21 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas. Jika dipresentasi hanya 55,26%. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru dimana guru masih kesulitan untuk mencari model yang tepat untuk mengajar materi-materi PKn.

Permasalahan diatas motivasi dan prestasi belajar siswa rendah karena motivasi yang kurang akan berdampak pada prestasi siswa yang rendah, seperti halnya siswa tidak memiliki cita-cita yang diharapkan. Sikap motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, motivasi juga memiliki potensi dalam suatu bidang pembelajaran khususnya pelajaran kewarganegaraan.

Permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa secara efektif untuk mencapai pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (mengajarkan materi kepada temanya). Dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching diharapkan dapat meningkat motivasi dan prestasi belajar siswa di SDI Islam Sultan Agung 4 Semarang. Model Reciprocal Teaching merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa untuk aktif. Motivasi dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam pembelajaran karena motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Jadi dengan motivasi siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dengan apa yang seharusnya dilakukan sehingga dengan motivasi akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan satu angka yang diperoleh oleh peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran Reciprocal Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik, bahwa Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman, seperti yang di kemukakan oleh Shoimin,A (2014:153), bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching adalah model yang menarik sehingga

siswa termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SDI Sultan Agung 4 Semarang pada kelas IV, karena model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Sehingga prosentase ketuntasan juga dapat meningkat.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti mengambil untuk meneliti permasalahan dengan judul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* di Kelas IV SDI Sultan Agung 4 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini antara lain :

1. Apakah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan motivasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV di SDI Sultan Agung 4?
2. Apakah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV di SDI Sultan Agung 4?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini anatara lain :

1. Untuk meningkatkan Motivasi siswa melalui model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV diSDI Sultan Agung 4.
2. Untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa melalui model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV diSDI Sultan Agung 4.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang di terapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambahkan sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* akan memberi manfaat praktis.

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membuat guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 2) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, cara belajar yang dapat menjadikan siswa aktif.

Sebagai referensi untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang telah digunakan oleh penelitian.